

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DENGAN DUA SUASANA GAYA KLASIK MODERN YANG BERBEDA

Michele Oktaviani Soedjarwo, Freddy H. Istanto, Maureen Nuradhi

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland,
Surabaya 60129, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : michelle_oktaviani@yahoo.com

ABSTRACT

Nowadays, interior design has been developed so much and many people are looking for this. People not only interest in interior design, they also become more understanding and know what's going on this interior design world. Classic modern style also each day becomes more popular among people especially woman and become a great opportunity for interior design business. However, unfortunately, just a bit interior consultant who can bring on the classic modern design that woman wants. M.O.S. Design and Stylist come to be an interior consultant and stylist that has a speciality on classic modern style that all woman needs for all residential and commercial projects that can answer all the woman problem by give the best service for the customers. Wynette Beauty Bar is one of M.O.S Design and Stylist project's that shows their design speciality. The main problem of this project also has solved by designing classic modern interior on a unique way on this beauty salon. The design that applied on Wynette Beauty Bar also base on what their women segment like, needs, and want as M.O.S. Design and Stylist is also highly segmented to the woman consument. In another hand, Wynette Beauty Bar is also part of M.O.S. Design and Stylist evidence that this firm is consistently with their design style and the existence of this firm on the interior design business especially on classic modern style.

Keywords: classic modern, interior design, M.O.S Design and Stylist, woman, Wynette Beauty Bar

ABSTRAK

Perkembangan dunia desain interior semakin hari semakin digandrungi beragam pihak. Bukan saja digemari namun masyarakat luas juga semakin memahami dan dapat membaca trend yang berlangsung dalam dunia interior desain. Gaya klasik modern yang semakin hari semakin marak diperbincangkan oleh banyak pihak terutama perempuan merupakan salah satu lahan empuk bagi bisnis konsultan interior. Namun sangat disayangkan tidak banyak konsultan interior yang dapat menterjemahkan gaya klasik modern yang diinginkan oleh banyak perempuan. M.O.S. Design and Stylist hadir dalam dunia bisnis konsultan interior ini dengan memberikan spesialisasi pelayanan pada gaya klasik modern untuk para perempuan melayani semua jenis bidang desain interior baik residensial maupun komersial dengan tujuan utama kenyamanan dan terjawabnya semua keluh kesah perempuan dalam dunia interior. Proyek Wynette Beauty Bar yang digarap merupakan salah satu karya desain yang mencerminkan spesialisasi M.O.S. Design and Stylist. Dengan penerapan gaya klasik modern yang unik pada pusat perawatan kecantikan ini, permasalahan yang timbul juga telah terjawab melalui gaya desain tersebut. Melalui spesialisasi segment perempuan, desain yang terapkan pada pusat perawatan kecantikan ini juga tentunya mendasari pada selera dan kegemaran perempuan-perempuan pada segmentnya dan mengutamakan tingkat kenyamanan dari pengguna salon tersebut. Selain itu, melalui proyek Wynette Beauty Bar ini juga merupakan salah satu bentuk konsistensi dan eksistensi perusahaan terhadap bisnis desain interior khususnya pada gaya klasik modern.

Kata Kunci: M.O.S Design and Stylist, desain interior, klasik modern, perempuan

LATAR BELAKANG BISNIS

Gambaran Usaha secara Keseluruhan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan perkembangan populasi yang pesat. Populasi penduduk Indonesia terus melonjak naik setiap tahunnya. Populasi yang terus melonjak ini berhubungan dengan jumlah kebutuhan lapangan kerja yang terus melonjak setiap tahunnya. Banyak lapangan kerja terus dibuka sehubungan dengan perkembangan properti di Indonesia yang juga tergolong sangat pesat.

Perkembangan properti dan populasi ini juga berkontribusi besar dengan berbagai macam sektor yang ada, seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, wisata, makanan dan tempat umum lainnya. Dengan berkembangnya kedua hal utama ini, tentunya banyak fasilitas, lapangan kerja, dan kebutuhan yang harus siap tersedia di Indonesia sesegera mungkin.



Figur 1. Perbandingan Jumlah Pria dan Wanita di Indonesia. Sumber: datastatistik.ptkpt.net

Dari data yang didapat diatas, menunjukkan adanya perbedaan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Indonesia yang diawali dengan

perbedaan jumlah yang tipis namun akan terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini berhubungan erat dengan segmentasi utama dari M.O.S. Design and Stylish yang merupakan adalah perempuan. Dalam hal ini, terdapat peluang yang besar untuk didapatkannya pelanggan wanita dengan perbandingan jumlah wanita Indonesia yang lebih banyak tersebut.

Adapula analisa psikologi wanita yang dikutip dari hasil pengamatan Maccoby & Jacklin (1974), psikologis perempuan yang mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk mengubah keyakinannya. Menurut Maccoby & Jacklin (1974), perempuan lebih bersedia menyesuaikan diri daripada laki-laki berdasarkan pertimbangan konsekuensi yang diasumsikannya. Psikologis perempuan lebih ekspresif. Perempuan lebih lekat dan mampu melakukan relasi interpersonal daripada laki-laki.

Tidak sedikit wanita yang mulai ber-entrepreneur secara mandiri dan berujung sukses dijaman serba maju ini. Dari perkembangan wanita berbisnis ini dapatkan banyak peluang-peluang bisnis baru yang memegang teguh peran wanita didalamnya, serta tidak menutup kemungkinan perkembangan pesat beragam sektor bisnis yang berhubungan erat dengan sektor properti di Indonesia berada di tangan wanita.

Penjabaran dan penganalisaan perempuan diatas merupakan bentuk dari keseriusan M.O.S. Design and Stylist dalam pemilihan segmentasi perempuan sebagai segmentasi utama. M.O.S. Design and Stylist

berupaya semaksimal mungkin menciptakan rancangan yang dapat menjawab segala kebutuhan dari para perempuan pada dunia interior bergaya klasik modern yang digandrungi oleh banyak perempuan di kota besar maupun di kota kecil di Indonesia dan luar Indonesia. Fenomena maraknya wanita yang

semakin menggemari dunia interior dengan gaya klasik modern untuk beragam tempat juga mendasari dibentuknya spesialisasi M.O.S. Design and Stylist terhadap gaya desain klasik modern. Berikut tabel analisa problem, peluang, serta solusi bisnis dari kondisi tersebut:

Tabel 1. Problem, Peluang dan Solusi Bisnis

Problem dan Peluang	Solusi Bisnis
Kurang kepercayaannya perempuan terhadap lawan jenis dan lebih terbuka dan percaya pada sesama jenis kelamin (Sumber: Maccoby & Jacklin (1974))	1. M.O.S. Design and Stylist berdiri menjadi perusahaan yang memiliki segment utama perempuan sehingga segala fokus terarah pada psikologi, selera dan kebutuhan perempuan. 2. Bertenaga kerja ahli yang seluruhnya juga perempuan. 3. M.O.S. Design and Stylist berfokus pada satu jenis gaya yaitu modern klasik yang berkecendurungan digemari perempuan terutama kalangan menengah ke atas.
Tingkat kepekaan laki-laki yang kurang termasuk dalam dunia desain. (Sumber: analisa hasil survey dan dan observasi lingkungan sekitar)	
Perbedaan pola pikir, perempuan mengutamakan estetika (perasaan), laki-laki mengutamakan fungsi (logika) (Sumber: Maccoby & Jacklin (1974))	
Wanita membeli barang yang mampu mengekspresikan dirinya, berdasarkan aspek penampilan dan emosional (Sumber: analisa hasil survey dan dan observasi lingkungan sekitar)	
Wanita berkecenderungan sebagai <i>impulsive shop buyer</i> (Sumber: Buku Ms. Jinjing Belanja Sampai Mati karya Amelia Masniari)	

Sumber: Data Olahan dan Analisa Pribadi (2016) dan sumber-sumber tercantum

Biro konsultan lain bisa meneladani kejelian melihat sekitar, diri sendiri dan konsisten untuk menemukan identitas biro, konsistensi dalam menerapkan identitas itu ke semua aspek bisnis dan transfer identitas tersebut ke *human resources* di perusahaan. (Nuradhi, 2015) Hal inilah juga yang menjadi salah satu dasar utama M.O.S. Design and Stylist terbentuk dengan berkeinginan menjadi sebuah konsultan interior dengan spesialisasi khusus klasik modern yang professional kepada semua pelanggan perempuannya melalui *human resources* perempuan yang dimiliki.

Inovasi Usaha

- I. Konsultan desain interior serta layanan *stylist* yang berspesialisasi pada gaya klasik modern.
- II. Berfokus pada segmentasi pasar utama adalah perempuan dan berasal dari mulai dari kalangan menengah ke atas.
- III. Bertenaga kerja seluruhnya merupakan perempuan sehingga memiliki dan memahami psikologi segmentasi yang ditangani dan dapat menjawab dan mengatasi permasalahan yang ada dengan tepat.

INTEREGASI BISNIS DAN DESAIN

M.O.S. Design and Stylist merupakan konsultan desain interior yang berspesialisasi pada gaya klasik modern dengan segmentasi wanita dari kalangan mulai menengah ke atas untuk semua jenis proyek interior. Berdasarkan spesialisasi yang dimiliki ini, M.O.S. Design and Stylist me-

milah untuk menangani proyek salon kecantikan Wynette Beauty Bar yang merupakan salon kecantikan dengan konsep gaya klasik modern dan ditujukan untuk segmentasi perempuan kalangan menengah keatas. Proyek salon kecantikan ini tentunya sangat berhubungan erat dengan segmentasi dan spesialisasi M.O.S. Design and Stylist.

DESAIN

Latar Belakang Permasalahan

Pada jaman yang serba modern ini, beragam jenis salon saling bermunculan bersaing dengan keunikannya pada bidang masing-masing. Semakin hari semakin banyaknya tercipta beragam jenis salon yang terfokus pada satu jenis bidang pelayanan kecantikan saja namun dengan tempat yang unik dan menarik. Semakin ketatnya persaingan dalam industri kecantikan ini membuat pemilik usaha bernalovasi untuk mendirikan sebuah salon kecantikan sederhana yang gandrungi oleh banyak konsumen di jaman sekarang ini pada satu lokasi yang terkemuka, unik, dan berbeda. Dengan keinginan menjadi yang utama dan menjadi yang unik dan berbeda inilah yang menjadikan proyek kecantikan ini membutuhkan pelayanan jasa interior designer sehingga tercipta rancangan yang unik dan berbeda dengan memegang teguh moto perusahaan ‘one stop beauty salon’.

Perumusan Permasalahan

Untuk menjadi salon yang unik dan berbeda,

tentunya dibutuhkan peran desainer interior untuk menciptakan sebuah ruang yang berbeda. Beberapa permasalahan di lokasi maupun keinginan klien yang ditemui, sebagai berikut:

- I. Bagaimana memfungsiakan bangunan serta ruang-ruang residensial yang ada menjadi sebuah bangunan komersial tanpa harus melakukan perombakan merubah penataan *layout* yang ada?
- II. Bagaimana menciptakan suasana tempat perawatan kecantikan yang berbeda, unik dan tidak membosankan seperti tempat perawatan kecantikan pada umumnya yang cenderung mudah membuat jemu?
- III. Bagaimana menciptakan sebuah salon pusat perawatan kecantikan yang cocok untuk dua jenis usia customernya yaitu wanita dewasa dan remaja sehingga tidak menimbulkan image 'salon ibu-ibu' atau 'salon anak muda'?

Tujuan Perancangan

Tujuan dari dikerjakannya proyek perancangan arsitektur interior Wynette Beauty Bar ini terbagi menjadi dua jenis tujuan yaitu:

- I. Untuk mewujudkan dan memenuhi kebutuhan menjalankan usaha perawatan kecantikan dari pemilik usaha yang ingin menciptakan sebuah pusat perawatan kecantikan yang unik dan berbeda dari yang sudah ada di Surabaya.
- II. Untuk menjadi bukti nyata hasil rancangan dari M.O.S. Design and Stylist yang sesuai dengan spesialisasinya.

Manfaat Perancangan

Manfaat teoritis dari perancangan ini adalah bagi lembaga, yaitu untuk memberikan penambahan jumlah referensi dan koleksi perpustakaan yang kelak dapat bermanfaat sebagai koleksi literature yang dapat bermanfaat pada proses perancangan desain interior bidang komersial khususnya pada bidang perawatan kecantikan.

Manfaat praktis dari perancangan ini adalah bagi masyarakat agar terbukanya mata masyarakat dan menjadi pembelajaran baru mengenai jasa perancangan interior yang tidak terlingkup pada bidang-bidang residensial, kantor, restoran atau café, melainkan kini telah merambah ke berbagai jenis bidang usaha yang menawarkan beragam konsep perancangan interior yang unik dan berbeda. Adapula manfaat bagi proyek selanjutnya yaitu, bermanfaatnya proyek perancangan ini untuk proyek kedepannya sebagai acuan atau inspirasi bagi proyek-proyek sejenis dan referensi perkembangan perubahan jaman zaman yang terjadi terhadap dunia perancangan interior.

Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan yang dilakukan melingkupi hampir keseluruhan bangunan dari Wynette Beauty Bar selain area parkir bawah tanah, ruang-ruang pembantu dan beberapa kamar mandi yang terletak di perumahan Laguna Regensi, Pakuwon City Surabaya. Berikut adalah pembahgian ruang secara detail yang merupakan ruang lingkup dari perancangan Wynette Beauty Bar di Surabaya:

- I. *Receptionist Area*: area pertama yang

- dikunjungi pelanggan dan permulaan awal dimulainya sirkulasi salon. Area ini terletak langsung di depan pintu utama dan tidak dapat mengalami perubahan posisi lain lagi dari bangunan. Selain itu area ini merupakan titik akhir proses perawatan yang dilakukan yaitu membayar lalu keluar meninggalkan lokasi.
- II. *Waiting Area*: area tunggu yang harus berdekatan dengan *receptionist area* dan dapat menampung jumlah tamu yang datang. Area ini membutuhkan tingkat ke-nyamanan yang tinggi dan mudah dijangkau.
 - III. *Display Product Area & Photospot*: area dimana dapat dipamerkan dan dijualnya produk-produk salon yang digunakan sehingga pelanggan dapat mengetahui dan tertarik dengan pelayanan Wynette Beauty Bar.
 - IV. Area perawatan di luar ruang: meliputi untuk pelayanan meni-pedicure, *hair styling*, dan *hair washing station*. Kegunaan masing-masing ruang sesuai dengan nama ruang yang telah dipaparkan tersebut.
 - V. Area perawatan di dalam ruang: area-area atau ruang-ruang ini harus berada didalam ruangan karena berhubungan dengan pelayanan yang diberikan yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi. Ruangan meliputi ruang *waxing*, dan ruang *eyelash extension and brow embroidery*.
 - VI. *Dispensary*: area terpenting dari salon karena merupakan area penyimpanan dari barang dan bahan salon yang digunakan sehingga tidak untuk umum.
 - VII. *Owner Office*: sebuah ruangan khusus hanya untuk pemilik salon utnuk melakukan pekerjaannya selain memberikan perawatan
 - VIII. Dapur: terbagi menjadi dua jenis dapur yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan di dalamnya yaitu dapur kering dan dapur kotor. Dapur kotor gabung sekaligus menjadi ruang istirahat staff. Dapur bersih berfungsi sebagai area persiapan penyajian minuman dan makanan ringan yang disediakan pihak salon untuk pelanggannya.
 - IX. Open-Pantry: dibuka umum untuk pelanggan sehingga pelanggan dapat merasa nyaman dan leluasa untuk menikmati kudapan ringan yang disajikan oleh Wynette Beauty Bar

Tinjauan Umum

Lokasinya yang berada dalam kompleks perumahan menengah keatas di daerah Surabaya Timur merupakan sebuah lokasi strategis yang cocok dengan segmentasi pasar salon ini sendiri, keberadaannya di dalam perumahan ini juga membantu mempermudah pelanggan yang datang untuk mencari lokasi dari salon serta untuk membangun citra dari salon ini. Bangunan menghadap ke Selatan dengan seluruh sisi tetangga yang dimiliki merupakan rumah tinggal merupakan keadaan bangunan yang memang berada di dalam lokasi perumahan menjadikan keadaan sekitar lokasi yang tenang dan sepi.

Tinjauan Khusus

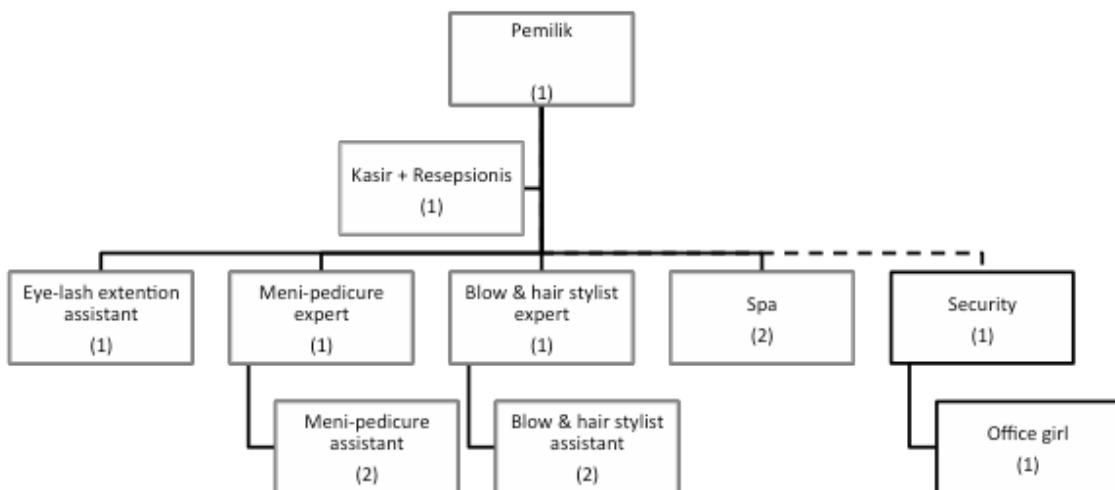
Tujuan awal didirikannya Wynette Beauty Bar

merupakan bentuk penyaluran *hobby* pemilik usaha yang gemar ke salon dan menggemari semua hal yang berhubungan dengan kecantikan sehingga memperdalam hobi yang dimiliki menjadi sebuah bakat yang dikembangkan menjadi salah satu sumber penghasilan dengan membuka sebuah salon kecantikan.

Tata cara dan ketentuan pelayanan Wynette Beauty Bar sama seperti salon-salon pada umumnya yang diketuai oleh tenaga terahli sebagai pemilik usaha diikuti dengan beberapa tenaga ahli asisten dimana pelanggan dapat memilih sendiri mau dengan siapa ia dilayani. Struktur organisasi pengelola yang dimiliki terbagi atas masing-masing departmen perawatan yang diketuai oleh seorang yang merupakan asisten utama dari pemilik perusahaan. Bagan struktur organisasi Wynette Beauty Bar secara terperinci:

Data Tapak

Wynete Beauty Bar yang terletak di jalan Laguna Regency, Pakuwon City, Surabaya berada di dalam area perumahan yang memiliki sistem keamanan penjagaan ketat pada saat memasuki wilayah ini. Berada di lahan seluas 518.5m^2 dengan luas bangunan sebesar 701.415 m^2 terdiri atas 3 lantai memiliki gaya arsitektur yang klasik minimalis dengan konsep bangunan yang semi-komersial meskipun merupakan rumah tinggal. Dengan berorientasi pada arah Selatan, sinar matahari yang didapatkan berasal dari samping sisi bangunan bukan dari depan ataupun belakang bangunan dan pada sisi lainnya teduh. Pada pagi hari, sinar matahari yang masuk berasal dari sisi kanan depan bangunan. Pada siang hari, sinar matahari masuk pada posisi kanan bangunan dan pada sore hari matahari akan menyinari melalui sisi kiri bangunan namun tidak terlalu panas.



Figur 2. Struktur Organisasi Wynette Beauty Bar
Sumber: wawancara pemilik usaha (2017)

Mengutip dari laman website Badan Meteorologi Klimatologi Geografi (BMKG) kota Surabaya, suhu rata-rata kota ini adalah 32°C dengan curah hujan diatas rata-rata 2704mm. Angin pada pagi memiliki sedikit hembusan angin dan berasal dari arah Barat. Pada siang hingga malam hari, angin bersifat sedikit tenang dengan arah Barat. Sehingga angin pada daerah lokasi bangunan ini tergolong cukup tenang atau stabil dan tidak mengganggu atau tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keadaan tapak.

Tingkat kebisingan yang dimiliki oleh bangunan ini tergolong rendah karena letaknya dalam perumahan yang sepi terhadap lalu la- lang kendaraan bermotor dan minimnya kebisi- ngan dari tetangga sebelah yang juga merupakan rumah tinggal sehingga tidak muncul kebisi- ngan yang berarti. Adapula keadaan sekitar bangunan yang tenang dan rapi yaitu sederetan rumah tinggal yang berada di kanan, kiri, de- pan, dan belakang bangunan sehingga tercipta suasana yang tenang. Berikut merupakan figur rancangan fasad dari Wynette Beauty Bar:



Figur 3. Fasad Wynette Beauty Bar
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Data Pengguna Wynette Beauty Bar

Berikut adalah pengguna Wynette Beauty Bar yang terbagi atas dua jenis pengguna:

I. Publik

Pengguna ruang yang merupakan publik adalah pelanggan dari Wynette Beauty Bar itu sendiri yang mayoritas adalah perempuan dengan tujuan untuk melakukan perawatan-perawatan yang ditawarkan. Segmentasi pelanggan Wynette Beauty Bar adalah mulai kalangan menengah ke atas dengan asal usul daerah yang tidak dibatasi namun memang ditujukan untuk yang berada di Surabaya karena lokasinya yang juga berada di Surabaya.

II. Non-publik:

Pengguna non-publik yang dimaksud adalah para tenaga kerja yang dimiliki oleh Wynette Beauty Bar termasuk dengan pemiliknya. Tenaga-tenaga kerja tersebut terdiri atas bagian kasi atau resepsionis, seluruh tenaga kerja ahli perawatan (*hair stylist expert, hair stylist assistant, waxing staff, meni-pedicure expert, menipedicure assistant, eyelash extention assistant*), *office girl*, serta *security*. Tentunya masing- masing dari mereka memerlukan ruang dan melakukan kegiatan baik di dalam maupun luar ruang sesuai dengan tugas pekerjaannya masing- masing.

Tinjauan Literatur

I. Perbedaan definisi:

a. Definisi salon:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salon adalah ruang (kamar) yang diatur dan dihias dengan baik (untuk menerima tamu dan sebagainya). Menurut Nelly Hakim (2001:169) adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit, rambut dan tubuh dengan perawatan secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratif yang moderen maupun tradisional, tanpa tindakan operasi (bedah)

b. Definisi salon kecantikan:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salon kecantikan adalah tempat (gedung dan sebagainya) orang merawat kecantikan (merias muka, menata rambut, dan sebagainya).

Salon kecantikan adalah sebuah usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetik untuk pria dan wanita. Variasi lain dari jenis ini termasuk usaha salon rambut dan spa.

Disini terdapat perbedaan antara salon kecantikan dan salon rambut dan meskipun banyak usaha kecil yang menawarkan banyak set perawatan. Salon kecantikan menyediakan layanan umum yang berkaitan dengan kesehatan kulit, wajah estetika, perawatan kaki, aromaterapi, bahkan meditasi, dan masih banyak layanan yang lain lagi.

II. Standart elemen pembentuk interior:

- a. Tata letak dan organisasi ruang: Menurut Francis D.K. Ching (Ching, 2007), pola sirkulasi bangunan terbagi menjadi lima jenis pola sirkulasi yaitu liner, radial, *grid*, terkluster dan jaringan.
- b. Dinding: Fungsi dinding menurut Standar (1982) dan Mangunwijaya (1980) antara lain sebagai pembatas atau penutup ruang hingga tempat penempatan unsur dekoratif. Dinding kaca dapat memberikan komunikasi, dapat merefleksi cahaya untuk mendapatkan kesan ruang dan umumnya dipakai dalam interior. Fungsi lain dinding juga adalah pemikul beban diatasnya, penutup dan pembatas ruang baik secara akustik maupun visual, pelindung terhadap alam luar seperti cahaya dan panas sinar matahari, hujan dan kelembaban udara, pengatur ventilasi, suhu dan kelembaban ruang.

Dinding bukan hanya berikut pada material dan kegunaannya, pemilihan warna pada dinding salon juga merupakan hal yang harus diperhatikan hal ini didasari oleh hubungan erat antar dinding dan pantulan pencahayaan yang terjadi yang dapat berdampak pada aktivitas pengguna ruang. Permukaan utama ruang sebaiknya berwarna putih atau sangat terang untuk memantulkan ca-

haya sebanyak mungkin. Warna-warna yang lebih gelap dapat digunakan pada permukaan yang lebih kecil di mana distribusi cahaya tidak terlalu diutamakan (Rahadiyanti, 2015).

- c. Plafond: Plafon memiliki beberapa jenis material yang dapat digunakan yaitu plafon triplek, plafon gypsum, plafon kayu atau Lambersering, plafon PVC, plafond metal (*tin ceiling*). Plafon tidak selalu harus hanya berbentuk lurus mendatar, bentukan plafon dapat dipermudah menyesuaikan konsep desain secara keseluruhan. Permain plafon terutama untuk bangunan berjenis komersial *hospitality* dan komersial *retail* sangatlah diperlukan untuk menambah nilai estetika dan menjadi daya tarik sendiri bagi pelanggan yang datang, hal ini berhubungan erat dengan psikologis pelanggan.
- d. Furniture: Furniture yang digunakan di dalam salon pada umumnya menggunakan sistem *lined up*, dimana semua furniture akan ditata rapi secara sejajar (Chang, 2006). Furnitur-furnitur yang digunakan dalam sebuah salon tentunya harus sangat memperhatikan ergonomi dari furnitur tersebut terutama pada kursi-kursi yang digunakan untuk proses perawatan karena sangat berhubungan dengan kenyamanan pelanggan yang

menggunakan yang dapat berdampak pada pelayanan yang dirasakan oleh pelanggan.

Jenis-jenis furnitur utama dan mendasarkan yang dibutuhkan salon perawatan kecantikan adalah kursi salon dengan meja yang memiliki cermin yang besar, sofa pencucian rambut yang menyatu dengan wastafel cuci rambut, meja saji, rak beroda untuk tempat alat-alat perawatan yang mudah dibawa kemana saja, sofa yang nyaman selama dilakukannya proses perawatan pelanggan. Namun, fungsi dan lama penggunaan ruang mempengaruhi modifikasi ruang yang dilakukan oleh pelaku (Wardhani, 2016) sehingga masing-masing ruang yang ada pada salon memiliki kebutuhan furniture masing-masing yang tidak selalu sama bergantung pada fungsi ruang dan pelayanan yang diberikan.

- e. Sistem penghawaan: Menurut Kusudiarjo (1978:48), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang penghawaan yaitu dapat lebih diaturnya kualitas udara, penyesuaian dengan kebutuhan ruang terhadap temperatur, udara bersih dan kelembaban udara, dapat tidaknya mengurangi polusi udara, termasuk kebisingan yang berasal dari luar gedung. Kebersihan udara dalam kesehatan merupakan faktor utama, ya-

kini udara yang bersih tanpa pencemaran menjadikan pekerja ataupun pelanggan salon merasa nyaman bernafas. Agar angka kuman di dalam udara ruang tidak melebihi batas persyaratan maka perlu dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- Karyawan yang sedang menderita penyakit yang dapat ditularkan melalui udara untuk sementara waktu tidak boleh berkerja
- Lantai dibersihkan dengan antiseptik.
- Memelihara sistem ventilasi agar berfungsi dengan baik. Untuk ruangan kerja yang tidak ber AC harus memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem ventilasi silang.
- Ruang yang menggunakan AC secara periodik harus dimatikan dan diupayakan mendapat pergantian udara secara alamiah dengan cara membuka seluruh pintu dan jendela atau dengan kipas angin.
- Membersihkan saringan/filter udara AC secara periodik sesuai ketentuan pabrik.
- Lingkungan kerja bebas aroma sampah, sisa makanan, kosmetika kada-luarsa

f. Sistem pencahayaan:

Pencahayaan adalah faktor penting karena

desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual. (Susan & Prihatmanti, 2017). Hal ini menyebabkan pencahayaan merupakan hal yang sangat penting juga dalam perancangan salon karena salon juga sangat terkait dengan kenyamanan pengunjung baik kenyamanan visual maupun kenyamanan psikologis dan fisik. Pencahayaan yang baik dan disarankan untuk sebuah salon penataan rambut adalah sebagai berikut:

- *Florescent lighting* sebagai *general lighting* untuk seisi salon.
 - *Incandescent halogen spotlight* menyorot pada setiap kursi pengrajan.
 - Bantuan pencahayaan alami melalui banyak jendela besar disekeliling ruang salon.
- g. Sistem akustik: Menurut Neufert (1970), akustik dibutuhkan pada ruang untuk menghindari gangguan bunyi. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyerap bunyi adalah bahan yang berpori atau berserat (*porous absorber*), bidang tipis atau panel (*membrane absorber*), dan bidang berongga (*cavity resonator/cavity absorber*).
- h. Sistem proteksi kebakaran: Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada

bangunan gedung dan lingkungan, Hunian Rumah Singgah dan Perawatan (*Residential Board and Care*) Baru yang tergolong fasilitas besar, semua gedung harus diproteksi secara menyeluruh dengan sistem springkler otomatis yang disetujui yang dipasang sesuai SNI 03-3989-2000, atau edisi terbaru, dan dilengkapi dengan springkler respon cepat (*quick response*) atau springkler *residential* secara menyeluruh (*through-out*). Sistem springkler otomatis harus dilengkapi dengan perangkat supervisi elektrikal. Sedangkan untuk semua fasilitas kecil harus diproteksi seluruhnya dengan sistem springkler otomatis yang disetujui, yang dipasang dengan sesuai dengan persyaratan, menggunakan springkler jenis respon cepat atau springkler residensial.

- i. Sistem plambing: sistem perplambingan pada salon merupakan hal penting yang harus diperhatikan termasuk hal sampah dan limbah dari salon itu sendiri. Sistem plambing pada salon terbagi atas air bersih dingin, air bersih panas, air kotor, kotoran. Sedangkan limbah terdiri atas limbah air dan limbah padat yang merupakan sampah. Masing-masing memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria salon yang baik mulai dari kriteria air bersih, cara pengolahan limbah air, cara pengolahan limbah pa-

dat/sampah, bahkan standarisasi tahap pembuangan sampah. Berikut adalah tata cara pengolahan limbah:

- I. Limbah padat:
 - Membersihkan ruang dan lingkungan perkantoran minimal 2 kali sehari.
 - Mengumpulkan sampah kering dan basah pada tempat yang berlainan dengan menggunakan kantong plastik warna hitam.
 - Mengamankan limbah padat sisa kegiatan perkantoran.
- II. Limbah cair
 - Saluran limbah cair harus kedap air, tertutup, limbah cair dapat mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau.
 - Semua limbah cair harus dilakukan pengolahan lebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan minimal dengan tengki septik
- j. Sistem sirkulasi vertikal: Sistem sirkulasi vertikal yang terapkan pada sebuah bangunan harus menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, kapasitas pengguna maupun keadaan bangunan. Sistem sirkulasi vertikal yang dapat digunakan untuk salon dapat berupa tangga, tangga berjalan (eskalator), *lift*.
- k. Sistem mekanikal dan teknologi informasi: berikut ada rincian garis besar kebutuhan listrik berdasarkan alat elektronik yang secara umum digunakan salon:

Tabel 2. Kebutuhan Daya Listrik Berdasarkan Alat Elektronik Salon

Alat Elektronik	Daya yang diperlukan
Styling Station/stylist	110V 20A
Hair Dryers, each	110V 10A
Electric Shampoo Chair	110V 10A
Reception Desk	110V 15A
Dispensary Area	110V 20A
Pedicure/units	110V 20A
Washing Machine	110V 15A
Towels Electric Dryer/ towels	220V 45A
Electric Hot Water Heater	220V 45A

Sumber: http://www.ibbe.net/files/salonPlanningTips_newest.pdf

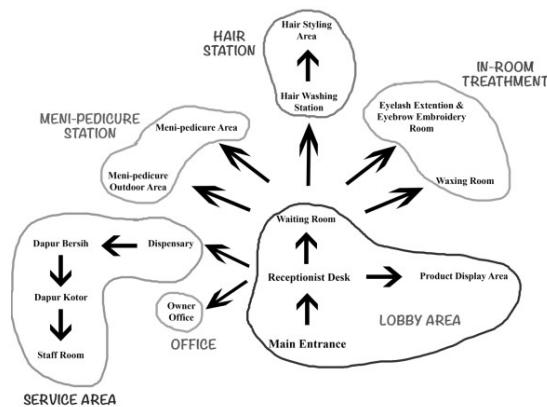
Analisa Pola Pemakai Ruang

Wynette Beauty Bar memiliki jam operasional mulai jam 09.00 hingga 19.00 pada hari Senin hingga Minggu, namun para pekerja harus datang lebih pagi untuk mempersiapkan segala kebutuhan salon. Situasi ramai pengunjung Wynette Beauty Bar diperkirakan terjadi pada siang hingga sore hari pada pukul 12.00 hingga 14.30 setiap harinya dan diperkirakan mengalami peningkatan keramaian yang signifikan pada hari akhir pekan yaitu sabtu dan minggu di jam yang sama dengan hari kerja.

Grouping Ruang

Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016). Penerapan *grouping* dibawah ini didasarkan pada jenis pekerjaan, kegunaan ruang, dan saling keter-

kaitan ruang dan pelayanan salon satu sama lain. Kebutuhan-kebutuhan ruang yang dimiliki Wynette Beauty Bar dapat terbagi menjadi enam grouping ruang yaitu area *lobby*, area perawatan dalam ruang (*in-room treatment*), area perawatan kuku (*meni-pedicure station*), area perawatan rambut (*hair station*), kantor, dan area servis. Secara terperinci yang terbagi menurut fungsi ruang sebagai berikut:



Figur 4. Grouping Ruang Wynette Beauty Bar
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)

Analisa Tapak

I. Analisa tapak luar

Lokasi Wynette Beauty Bar berada di dalam perumahan, sehingga keberadaannya dikelilingi oleh rumah-rumah tinggal baik di sebelah Barat, Timur, Selatan, dan Utara bangunan. Hal ini memiliki dampak pada bangunan yaitu:

- Keadaan sekeliling tenang dan tidak ramai karena berada didalam perumahan
- Lalu lalang kendaraan cenderung minim, hanya berupa kendaraan-kendaraan yang mobil pribadi keluar masuk rumah dan tamu

- pribadi rumah-rumah tetangga yang datang
- Tingkat keamaan juga lebih tinggi karena adanya satpam perumahan yang mengontrol keluar masuknya kendaraan ke dalam perumahan
 - Keberadaan Wynette Beauty Bar bisa lebih mudah untuk ditemukan karena sekelilingnya adalah rumah, sedangkan Wynette

Beauty Bar adalah bangunan komersial sehingga mudah dibedakan dan dibantu oleh penjelasan satpam perumahan yang ada. Bangunan yang menghadap ke arah Selatan ini mendapatkan arah datang matahari pagi hari dari arah samping kanan agak depan. Pada pagi hari bagian bangunan yang teduh adalah bagian kiri dan belakang



Figur 5. Analisa Arah Sinar Matahari Pagi Hari
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)



Figur 6. Analisa Arah Sinar Matahari Siang Hari
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)

bangunan, dan tersinar matahari pada bagian kanan bangunan yaitu area akses masuk basement utamanya dan bagian sisi kanan depan taman rumah. Hal ini memiliki dampak pada bangunan yaitu:

- Area kolam renang tidak terkena sinar matahari secara langsung sehingga area ini tidak panas (sejuk/teduh)
- Area parkiran depan terkena sinar matahari maksimal
- Area taman terkena sinar matahari sedikit tidak secara langsung karena berada disisi kiri sehingga taman akan lebih tumbuh subur pada sisi kanan

Pada siang hari bagian bangunan yang mendapat sinar matahari siang langsung secara maksimal adalah bangunan sebelah kanan rumah karena matahari datang dari sisi kanan rumah. Arah datang matahari pada siang hari ini memiliki dampak sebagai berikut:

- Area luar bangunan yang terkena sinar ma-

tahari siang maksimal adalah akses masuk basement dan bagian ujung kanan area kolam renang. Namun tetap terhalang sedikit dengan keberadaan tetangga yang merupakan rumah tinggal juga disebelah kanan-kiri bangunan.

- Area kolam renang hanya terkena sedikit panas di bagian kanan karena terhalang bangunan area servis yang ada sehingga area kolam renang tidak terlalu panas

Pada sore hari bagian bangunan yang mendapat sinar matahari sore langsung secara maksimal adalah bangunan sebelah kiri bangunan karena matahari yang datang berasal dari sisi kiri bangunan yaitu sebelah Timur dikarenakan bangunan menghadap ke arah Selatan. Adapun dampak arah datang sinar matahari pada bangunan di sore hari yaitu:

- Area luar bangunan yang terkena sinar matahari sore secara maksimal adalah bagian kiri bangunan yaitu bagian depan adalah taman dan bagian belakang adalah kolam renang



Figur 7. Analisa Arah Sinar Matahari Sore Hari
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)

- b. Semakin ke kanan semakin tidak terkena sinar matahari (sebelah kanan bangunan adalah akses masuk *basement*)
- c. Area akses basement pada sore hari sangat teduh

II. Analisa tapak dalam

Analisa pencahayaan alami berdasarkan dapat masuk tidaknya pencahayaan alami melalui bu-

kaan-bukaan yang ada sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat pencahayaan di dalam ruang.

Pencahayaan alami merupakan sebuah elemen penting yang harus juga dipertimbangkan dan dihadirkan dalam proses mendesain. Hal ini dikarenakan pencahayaan alami juga memiliki dampak psikologis pada pengguna ruang mengutip dari



Figur 8. Analisa Pencahayaan Alami Tapak Dalam
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)



Figur 9. Analisa Penghawaan Alami Tapak Dalam
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)



Figur 10. Analisa Tingkat Kebisingan Tapak Dalam
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)

jurnal yang membahas mengenai pencahayaan alami. Adanya cahaya alami/daylight berpengaruh pada aktivitas manusia dalam ruang (dalam kasus ini classroom) (Susan & Prihatmanti, 2017).

Melalui penganlisaaan di atas, pada bangunan ini terdapat ruang-ruang yang dapat menerima pencahayaan alami dan kebanyakan berada tepat di tengah-tengah bangunan karena dikelilingi oleh bukaan jendela, tentu hal ini akan memberikan tingkat kenyamanan pengguna ruang lebih lagi.

Penghawaan alami dapat masuk melalui bukaan-bukaan yang ada yaitu jendela, pintu dan ventilasi bertujuan untuk memberikan sirkulasi udara pada ruang. Pada area tengah merupakan area yang mendapatkan penghawaan alami paling banyak dan pada ruang-ruang depan

karena adanya jendela-jendela besar yang menjadi elemen pembentuk ruang. Pada area-area yang tidak mendapatkan penghawaan alami, dapat menggunakan AC, kipas angin ataupun exhaust fan untuk memberikan sirkulasi udara.

Tingkat kebisingan pada bangunan ini secara keseluruhan adalah rendah karena keberadaannya yang berada pada kawasan perumahan sehingga kebisingan lingkungan sekitar yang timbul tergolong rendah. Mayoritas kebisingan yang timbul tidak terjadi pada setiap jam, kebisingan terjadi pada pagi hari saat orang mulai berangkat kerja dan sore hari hingga malam saat jam pulang kerja.

Namun kebisingan yang terjadi ini tetap dalam kadar rendah dari lalu lalang kendaraan yang

ada. Hal ini mengakibatkan rendahnya kebisingan dalam ruang pada bangunan ini sehingga tidak menimbulkan kebisingan dan mengganggu kenyamanan pengguna ruang.

KONSEP

Konsep Solusi Perancangan

Konsep perancangan interior Wynette Beauty Bar yang berlokasi di Surabaya didapatkan melalui fenomena permasalahan usaha salon yang selalu menjadi ciri khas sebuah salon pada saat salon tersebut sudah berjalan. Beberapa keinginan klien terhadap desain klasik modern untuk salonnya menjadi salon yang berbeda juga menjadi dasar dari konsep perancangan yang buat. Didapatkan sebuah rumusan masalah yang paling utama yang digunakan sebagai asal mula konsep perancangan yaitu:

“Bagaimana menciptakan sebuah salon pusat perawatan kecantikan yang cocok untuk dua jenis usia customernya yaitu wanita dewasa dan remaja sehingga tidak menimbulkan image ‘salon ibu-ibu’ atau ‘salon anak muda?’”

Dari rumusan masalah utama tersebut didapatkan konsep solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan utama tersebut yaitu:

1. Menerapkan sistem pembagian zona berbeda untuk perempuan dewasa dan zona perempuan muda
2. Pembagian zona salon menjadi 2 zona

bagian utama: zona wanita dewasa, zona remaja

3. Penerapan gaya klasik modern dengan dua konsep ambience yang berbeda pada 2 zona tersebut Dengan mengusung judul konsep utama yaitu “The Two Concept of Beauty” yang berarti menerapkan konsep desain pembagian zona untuk wanita dewasa dan remaja dengan penerapan gaya klasik modern dengan dua jenis konsep ambience yang berbeda sesuai dengan psikologis dua segmentasi usia tersebut sehingga dapat menghilangkan citra salon yang terfokus pada satu jenis segment usia saja.

**ZONA PEREMPUAN DEWASA =
LUXURIOUS CLASSIC MODERN**

**ZONA PEREMPUAN MUDA =
EDGY CLASSIC MODERN**

Definisi Luxurious

Merupakan kata yang berasal dari bahasa (Latin) luxuriosus: berunding (Perancis) luxurieux yang memiliki definisi Atau berkaitan dengan mewah; melayani para mewah; disertakan dengan kondisi mewah; sebagai, hidup mewah; meja mewah; kemudahan mewah.

“Kota mewah.” Milton - Luxuriously, “Kota mewah” ini diimplikasikan ke rancangan desain sebagaimana menciptakan sebuah kota mewah

dengan beragam elemen yang mencerminkan kemewahan dan keindahan yang ada.

Definisi *Edgy*

Merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Inggrisnya diartikan sebagai *Easily irritated; sharp*; yang artinya tajam dan mudah jengkel, pembawaan yang kaku, tegang, namun tampak tangguh.

Kata sifat ini diimplikasikan ke desain melalui bentukan klasik modern yang diperkaku dan dipertegas melalui nuansanya yang unik dan berbeda dengan yang lainnya termasuk melalui penggunaan warna yang menjadi tua dan tegas.

Gaya klasik modern *edgy* yang dimaksudkan disini adalah gaya klasik modern yang menjadi sebuah gaya dengan nuansa yang berbeda, berani, dan unik berbeda dengan gaya klasik modern pada umumnya yang bermain pada warna-warna netral dan terang.

‘Tajam’ diterapkan pada nuansa klasik modern sehingga terciptalah sebuah konsep klasik modern yang garang, mengundang atau menarik perhatian serta menjadi pusat perhatian pada desain yang ditampilkan.

Merupakan sebuah konsep yang dapat menjadi *trendsetter* dan provokator, hal ini sesuai dengan pengguna ruang yang diaplikasikan konsep tersebut yaitu untuk pengguna remaja yang mayoritas adalah ekspresif, lantang, dan

berani di usianya.

Ruang interior bertema untuk menciptakan suasana yang berbeda melalui simulasi desain ruang (Kusumowidagdo, et al. (2012); Sachari dan Kusumowidagdo, 2013) menjadi salah satu dasar terciptanya konsep klasik modern *edgy* ini yang mengarah pada gaya klasik modern yang lebih dekat kepada gaya klasik modern yang lebih ber tema, unik, dan lebih berbeda dari yang sudah ada dipasaran.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Sesuai dengan konsep perancangan yang membagi zona salon menjadi dua zona utama, Wynette Beauty Bar terbagi menjadi dua jenis zona utama yaitu zona Luxurious Modern Classic untuk perempuan dewasa pada area lantai satu dan zona *Edgy Modern Classic* untuk perempuan muda pada area lantai dua.

Kedua zona ini sendiri masing-masing memiliki ruang-ruang perawatan utama yaitu *meni-pedicure area*, *hair styling area*, dan *hair washing area*. Namun untuk perawatan yang sifatnya merupakan *in-room treatment* seperti *waxing*, *eyelash extension*, dan *brow embroidery* terdapat pada zona netral dimana zona ini mengacu pada gaya klasik modern yang cocok untuk segala kalangan usia.

Berikut adalah pembagian zona yang ada di Wynette Beauty Bar:



Figur 11. Pembagian Zona dan Sirkulasi per Lantai
Sumber: Olahan Analisa Pribadi (2017)

Masing-masing zona ini juga memiliki masing-masing pola sirkulasi dan penataan. Pada lantai satu, pola sirkulasi adalah radial karena memiliki sebuah titik pusat yaitu di waiting room yang bercabang menghubungkan ke semua ruang (menjadi meeting point) dan sirkulasi arah pulang juga memiliki kemungkinan besar untuk berputar kembali ke ruangan ini setelah menghampiri resepsionis serta area tengah (area utama) yang luas dan tidak terbatasi ruang/penyekat sehingga memungkinkan menuju ke mana saja.

Pada lantai dua, pola sirkulasi adalah radial karena memiliki meeting point di area *photospot* yang merupakan mezzanine dan tangga yang menghubungkan kedua lantai dimana merupakan akses menuju berbagai ruang pada zone ini. Sirku-

lasi ini berulang pada saat akses balik (keluar).

Konsep Aplikasi Gaya dan Suasana Ruang



Figur 12. Hasil Aplikasi Desain Zona *Luxurious Classic Modern*. Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dan berkilau untuk pelingkup dan dipadukan dengan warna gelap untuk furniture. Warna

gelap yang diaplikasikan merupakan warna-warna gelap yang mewah, elegant, dan mencerminkan segemtasi perempuan kalangan menengah ke atas. Pemilihan warna utama adalah putih, *red wine*, *white marble*, dan *gold*, warna-warna tersebut memiliki filosofi masing-masing yaitu:

1. Putih: elegant, berkelas, bersih, putih bak mutiara (*jewelry*)
2. *Red wine*: warna merah yang merupakan warna dari minuman anggur mewah yang semakin tua semakin mahal nilainya
3. *Gold*: emas, perhiasan, hogi (filosofi Cina), kejayaan



Figur 13. Hasil Aplikasi Desain Zona *Edgy Classic Modern*. Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

Untuk zona *Edgy Classic Modern*, warna-warna yang dipilih adalah perpaduan warna-warna yang unik (*edgy*) dengan furniture yang berwarna netral sehingga muncul keselarasan yang indah dan sesuai dengan kepribadian anak muda yang ekspresif, unik, serta keinginan untuk menjadi center point tanpa meninggalkan identitas diri yang ekslusif dan elegant melalui penggunaan warna marble hitam dan perpaduan warna *gold*.

Selain kedua zona utama tersebut, konsep desain Wynette Beauty Bar sebenarnya juga memiliki zona lain yang merupakan zona netral untuk kedua segmentasi usia pasarnya tersebut. Zona netral ini tidak terbatasi oleh usia pelanggannya dan ditempatkan pada area-area publik utama seperti area resepsionis dan ruang tunggu dan ruang-ruang perawatan yang dapat digunakan oleh kedua jenis usia tersebut seperti ruang *waxing* dan ruang *eyelash extension & brow embroidery*.



Figur 14. Hasil Aplikasi Desain Zona *Netral Classic Modern*. Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

Kombinasi warna-warna yang digunakan adalah kombinasi warna netral yaitu abu-abu dan putih yang merupakan warna yang cocok untuk segala segmentasi usia maupun jenis kelamin. Sehingga ruang-ruang zona netral tersebut cocok untuk semua pengunjung Wynette Beauty Bar.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Aplikasi bentuk pada pelingkup menggunakan bentukan ornament klasik yang ringan dan sederhana karena konsep gaya yang merupakan

moden klasik. Konsep klasik modern ini diterapkan dan ditonjolkan terutama untuk pelingkup dinding yang hampir secara keseluruhan berpanel dengan ornament klasik sederhana namun dengan keunikan warna sendiri-sendiri. Penggunaan parket dan aplikasi *granite tile* yang disusun secara berpola juga menjadi salah satu elemen penting dalam identitasnya sebagai gaya klasik modern. Permainan beberapa ornamen pola pada beberapa bagian *ceiling* ruang juga dapat menjadi *point of interest* yang lain selain dinding yang berpanel dengan penggabungan beberapa lampu gantung yang bergaya klasik juga.



Figur 15. Skema Material Pelingkup Zona Luxurious Classic Modern. Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

Pada zona *Luxurious Classic Modern*, lantai menggunakan *granite tile* dengan warna putih bercorak marmer Statuario, dipadukan dengan *granite tile* hitam bercorak marmer Puplis Black yang mengelilingi ruangan. Pada dinding menggunakan panel multipleks yang dilapisi oleh wallpaper abu bertekstur dengan perpaduan list gold dari aluminium. Serta adanya salah satu sudut dinding yang

menggunakan mosaic heksagon dengan motif marmer putih perpaduan dengan warna emas sebagai pemanis dinding. Permainan *up-ceiling* dengan warna putih dijadikan pilihan agar tercipta suasana yang lebih megah dan mewah dengan adanya permainan penambahan tinggi *ceiling*.



Figur 16. Skema Material Pelingkup Zona Edgy Classic Modern. Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

Pada zona *Edgy Classic Modern*, lantai menggunakan *granite tile* dengan warna putih dan hitam yang disusun diagonal berbeda warna. Pada beberapa lantai dalam ruang menggunakan parket warna coklat tua sehingga timbul suasana yang hangat. Pada dinding menggunakan panel multipleks yang di finishing duco dengan warna-warna terang yaitu biru, hijau, merah muda dengan lis profil berwarna emas. Serta adanya salah satu sudut dinding yang menggunakan mosaic heksagon dengan motif marmer putih perpaduan dengan warna emas sebagai pemanis dinding. Permainan beberapa ornamen pola pada beberapa bagian *ceiling* dan permainan *up-ceiling* yang seluruhnya berwarna putih dengan dipadukan bersama dengan lampu-lampu gantung Kristal maupun tidak menjadi pilihan un-

tuk memperkuat konsep mewah dari gaya klasik modern yang diusung.

Pada zona netral menggunakan lantai yang sama dengan zona *luxurious classic modern* yaitu menggunakan *granite tile* dengan warna putih bercorak marmer Statuario, dipadukan dengan *granite tile* hitam bercorak marmer *Puplis Black* yang mengelilingi ruangan serta penggunaan parket pada ruang-ruang perawatan dalam ruang untuk meningkatkan kenyamanan dan memunculkan nuansa yang hangat. Dinding-dinding tetap menggunakan panel *multipleks finishing duco* dengan perpaduan warna abu dan putih mengelilingi ruang-ruang pada zona netral. Permainan beberapa ornamen pola pada beberapa bagian *ceiling* dan permainan *up-ceiling* yang seluruhnya berwarna putih dengan dipadukan bersama dengan lampu-lampu gantung Kristal maupun tidak menjadi pilihan untuk memperkuat konsep gaya klasik modern yang diusung dan menampilkan citra dari Wynette Beauty Bar.

Konsep Aplikasi Furniture dan Aksesories Pendukung Interior

Furniture dan aksesories yang digunakan mengusung gaya klasik modern yaitu bermaterial batu marmer, aluminium emas pada kaki, dominansi kulit warna gelap untuk kursi dan sofa pada area *luxurious*, kulit untuk sofa dengan aplikasi warna yang unik dan cerah untuk area *edgy*, kain berwarna netral untuk sofa dan kursi serta *finishing duco* cerah untuk furniture pada zona netral.

Pola organisasi antar furniture pada lantai satu zona *luxurious classic modern* terbagi menjadi dua jenis pola yaitu pola linear dan grid bergantung pada jenis ruangnya dengan pemaparan sebagai berikut:

- I. Pola organisasi linear:
 - *Meni-pedicure Area* karena letaknya yang tepat disisi satu sisi dinding dan adanya wastafel pada lantai sehingga membutuhkan ruang yang cukup lebar untuk sirkulasi jalan dari dua arah berlainan
 - *Hair Washing Station* karena organisasi linear memudahkan proses penggerjaan serta sirkulasi dan meningkatkan kenyamanan pada pelanggan
- II. Pola organisasi grid: *hair styling area* karena membutuhkan posisi yang saling bertolak belakang untuk meghemat ruang yang ada.

Pola organisasi antar furniture pada lantai satu zona *edgy classic modern* juga terbagi menjadi dua jenis pola yaitu pola linear dan grid bergantung pada jenis ruangnya dengan pemaparan sebagai berikut:

- I. Pola organisasi linear:
 - *Meni-pedicure Area* karena letaknya yang tepat didepan jendela yang merupakan satu sisi dinding yang berada lebih menjorok dalam posisinya sehingga pola linear ini cocok untuk penataan meni-pedicure yang juga membutuhkan ruang yang lebih dengan adanya wastafel pada lantai. Organisasi ruang linear

- dianggap lebih efisien pada bentuk ruangan yang sudah ada melorong sehingga lebih sesuai (Wirantono, 2016) dan tidak makan tempat.
- *Hair Washing Station*, organisasi linear memudahkan proses pengrajaan serta sirkulasi dan meningkatkan kenyamanan pada pelanggan agar tidak saling berhadapan dengan pelanggan lain
 - *Hair styling area* membutuhkan posisi yang saling bertolak belakang karena posisinya yang berada di dalam ruang eks. kamar tidur sehingga merapat ke sisi-sisi dinding tersusun sejajar dengan koridor tengah yang cukup luas untuk sirkulasi
- II. Pola organisasi grid: *menicure area* menggunakan penataan grid karena bertujuan untuk mengatur ruang untuk sistem sirkulasi pengunjung agar tidak terlalu sempit meski terdapat banyak meja dan kursi (kapasitas pengunjung banyak) dan merupakan area yang bersifat fleksible dapat diubah fungsinya menjadi area untuk acara-acara kecil.

Konsep Aplikasi Finishing pada interior



Zona Edgy Classic Modern



Zona Luxurious Modern Classic

Figur 17. Perspektif Hair Styling Area menurut Zona
Sumber: Hasil Karya Pribadi (2017)

Finishing pada interior mendominasi adalah material finishing duco pada furniture maupun pelingkup dengan warna sesuai dengan pembagian zona, cermin bronze maupun euro grey, material aluminium berwarna emas untuk furniture maupun lis-lis pelingkup untuk memperkuat konsep mewah yang usung dan penggunaan material marmer putih statuario dan marmer taurus black yang mendominasi bagian-bagian *top table* furniture yang digunakan. Mengutamakan *finishing duco semi-glossy* dan *duco glossy* untuk furniture dan panel-panel yang digunakan.

KESIMPULAN

Wynette Beauty Bar di Surabaya merupakan pusat perawatan kecantikan yang menawarkan beragam pelayanan perawatan kecantikan dalam satu tempat dengan segmentasi ke dua jenis usia wanita yaitu remaja dan wanita dewasa dari kangan menengah keatas. Dengan konsep pemisahan zona untuk kedua segmentas pasarnya tersebut, Wynette Beauty Bar dapat memberikan

pengalaman yang berbeda-beda serta kepuasan pelanggan untuk setiap ruangan perawatannya tanpa tercipta citra salon yang berfokus atau identik dengan satu kalangan usia pelanggan saja. Dengan penggunaan finishing-finishing duco pada gaya klasik modern dan elegan yang kini sedang digandrungi, Wynette Beauty Bar diharapkan dapat merangkul semua segmentasi pelanggannya yang mayoritas perempuan dan menjadi pelopor di bidang salon kecantikan.

SARAN

Melalui laporan ini, para pembaca dapat memahami perancangan, desain, maksud dan tujuan penulis. Bukan hanya membaca namun juga diharapkan dapat memahami pembagian konsep unik yang diterapkan untuk sebuah salon yang juga memiliki pelayanan yang unik. Melalui laporan ini M.O.S. Design and Stylist dapat menunjukkan hasil karya pada proyek lain yaitu salon dan menunjukkan konsistensi pada gaya modern klasik sebagai spesialisasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://surabayakota.bps.go.id/> pada tanggal 16 November 2016 pada jam 13.15 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274> pada tanggal 16 November 2016 pada jam 13.20 WIB.
- Benjamin S, John S.R, William J. Mc Guiness. (1986). *Mechanical and Electrical Equipment for Building*: Ed & volume 1. Canada: John Wiley & Sons.
- Binggeli, Corky (2007). *Material for interior environments*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Chiara, Joseph De, Panero, Julius, & Zelnik, Martin. (2001). *Time saver standards for interior and space planning: Second Edition*. New York: Profesional Publishing
- Ching. D. K, Francis. (1996). *Ilustrasi Design Interior*. Jakarta: Erlangga
- Ching. D. K, Francis. (2007). *Architecture: Form, space, and order*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Cholifa, Isti. (2012). *Perancangan Ulang Interior Oei Hong Djie Museum Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eddy. (2014, Juni19). Perbedaan Pria dan Wanita. Diakses dari <http://www.tipscaraterbaik.com/perbedaan-pria-dan-wanita-sekara-psikologis.html>
- Gordon, G. (2015). *Interior lighting for designers*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Himpunan Desainer Interior Indonesia Komisi B. (2006). Buku Pedoman Hubungan Kerja Antara Desiger Interior dan Pemberi Tugas, Indonesia: Jakarta.

<http://salonlights.com/2016/08/05/properly-lighting-a-salons-retail-area-is-one-way-to-increase-your-profits/#shash.waqtmM0u.dpuf> pada tanggal 27 Februari 2017 pada jam 13.15

Kusumowidagdo, A., Sachari, A., Widodo, P., & Sugiharto, B. (2012). Preferensi Pengunjung Pada Simulasi Kota Mini Pada Ruang Publik Pusat Belanja Sebagai Produk Budaya Populer. In *Proceeding of Seminar Nasional Tranformasi Sosial dan Budaya. Dies Natalis Fisip ke (Vol. 27)*.

Laki-laki di Indonesia terancam Jomblo Permanen. Diakses pada Januari 6, 2017, dari http://www.kompasiana.com/brongotsetankoberketangguhanhati.blogspot.com/laki-laki-di-indonesia-terancam-jadi-jomblo-permanen-ini-buktinya_552a83b2f17e617e17d6242e

Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.

Masniari, Amelia (2009). *Miss Jinjing Belanja Sampai Mati*, Jakarta: GagasMedia Mas-

niari, Amelia (2010). *Miss Jinjing Pantang Mati Gaya*, Jakarta: Penerbit Republika

Neufert, Ernst (2002). *Data Arsitek*: Edisi 33 Jilid 2, Jakarta: Penerbit Erlangga. Panero Julius (1979)

Perbedaan Perilaku Dari Pria dengan Wanita dalam Berbelanja. Diakses pada Januari 16, 2017, dari <https://shintaokrami.wordpress.com/2014/11/21/perbedaan-perilaku-konsumen-pria-dengan-wanita-dalam-berbelanja/>

Pile, John (1997). *Color in interior design*, Amerika Serikat: The Mc Graw-Hill Companies

R.M.A. Van der Schaar, R.M.A. (2015). Analisis Pasar Property Indonesia: *Overview & Kepemilikan Asing*.

Diakses dari <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>

Rahadiyanti, M. (2014). Prinsip Desain Hemat Energi pada Bangunan Rumah Tinggal Di Indonesia.

Prosiding Seminar Nasional: “Leave Nothing Except Your Footprints And Love” *Building Waste and Sustainable Environment*. 5 Juni 2014. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Reznikoff, S.C (1986). *Interior graphic and design standart*, Britania Raya: Architectural Press Ltd.

Sachari A., Kusumowidagdo, A. The Existence of Thematic Interior Elements as Simulation that Create Shopping Experience. *Jurnal Seni Budaya Mudra* vol 28, 3 Desember 2013, p 34- 45

Suptandar. P. (1982). *Interior Design II*. Jakarta: Erlangga Suptandar. J. Pamudji. (1982). Design Interior. Jakarta: Djambatan.

Susan, M. Y. & Prihatmanti, R. (2017). *Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings*. Planning Malaysia, Vol. 15 Issue 1, pp. 209-220, Planning Malaysia. Malaysia. DOI: <http://dx.doi.org/10.21837/pmjurnal.v15.i6.236>

Wardhani, D. K. (2016). IDENTIFICATION OF SPACIAL PATTERN IN PRODUCTIVE HOUSE OF POTTERY CRAFTSMEN. HUMANIORA, 7(4), 555-567.

Williams, & Stephan, Theo. (2005). *Interior Designer's Guide To Pricing, Estimating, and Budgeting*. New York: Allworth Press.

Wirantono, J., Istanto, F., & Prihatmanti, P. (2016). Belajar dalam Suasana Desain yang Menyenangkan, Kreasi, Vol 02 (No 1), 140, Universitas Ciputra, Surabaya.